

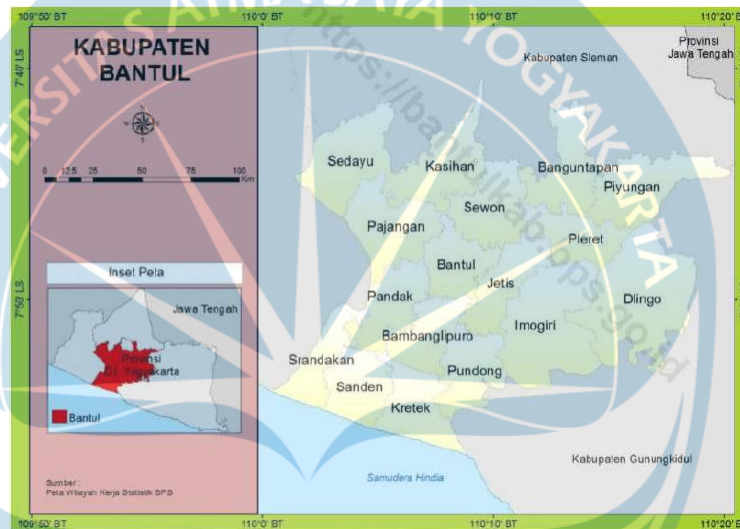
BAB III

TINJAUAN WILAYAH

3.1 Tinjauan Umum Kabupaten Bantul

3.1.1 Tinjauan Umum dan Batas Wilayah Kabupaten Bantul

Terdapat lima kabupaten dan satu kotamadya di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bantul adalah salah satu dari ke lima kabupaten tersebut dengan luas wilayah 506,85 km². Wilayah tersebut mempunyai 17 kecamatan dengan pembagian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Peta Pembagian Wilayah Kabupaten Bantul
Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Bantul, 2011

Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak pada 07°44'04" 08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur. Kabupaten Bantul terdiri dari dataran yang terletak di bagian tengah dan perbukitan yang terletak di bagian timur dan barat. Pada bagian selatan merupakan kawasan pantai. Berikut adalah batas-batas wilayah Kabupaten Bantul:

- Utara : Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta
- Timur : Kabupaten Gunung Kidul
- Selatan: Samudera Indonesia
- Barat : Kabupaten Kulon Progo

Topografi Kabupaten Bantul berupa perbukitan sebesar 60% dan 40% berupa dataran rendah yang terdiri sebagai berikut:

1. Bagian Barat

Merupakan daerah yang landai, serta perbukitan yang membujur dari utara ke selatan dengan luas 89,86 km²

2. Bagian Timur

Berupa daerah landai, miring, dan terjal dengan keadaan wilayah yang lebih baik dari bagian barat seluas 206,05 km².

3. Bagian Tengah

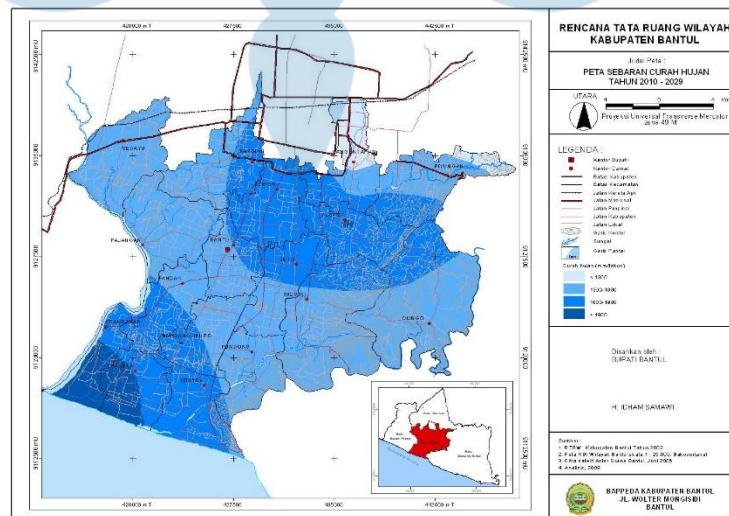
Bagian Tengah merupakan daerah datar serta landai, berupa lahan pertanian seluas 210,94 km²

4. Bagian Selatan

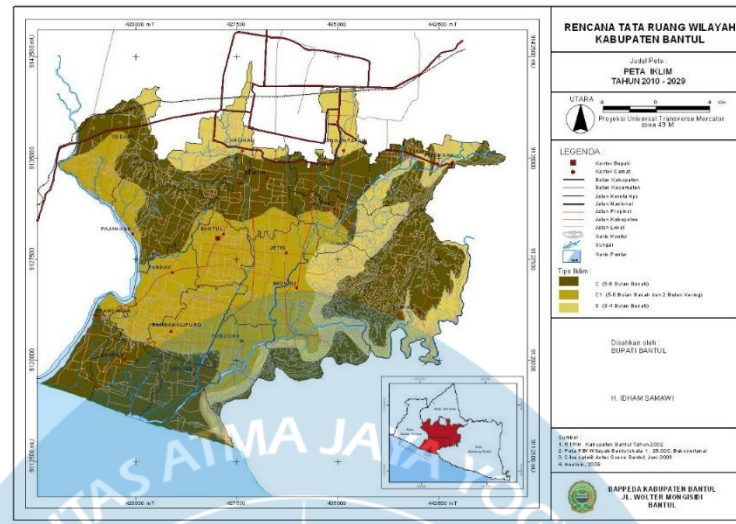
Merupakan wilayah yang berpasir terbentang di Pantai Selatan, Kecamatan Srandakan, Sanden, dan Kretek.

3.1.2 Klimatologi Kabupaten Bantul

Iklm yang terdapat di kabupaten Bantul adalah Iklm muson tropis dengan suhu udara yang relatif konsisten sepanjang tahun dan suhu kurang lebih 30° C. Musim Hujan berlangsung dari bulan Oktober – Maret, dan musim kemarau dari bulan April – September dengan rata-rata curah hujan sebesar 90,76 mm.



Gambar 3.2 Peta Curah Hujan Bantul
Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Bantul, 2011



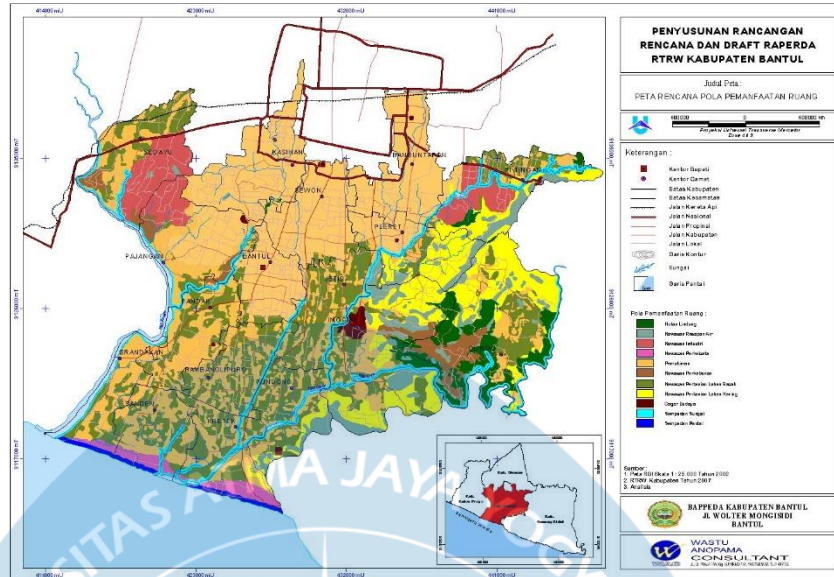
Gambar 3.3 Peta Iklim Bantul
Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Bantul, 2011

3.1.3 Demografi Kabupaten Bantul

Berdasarkan data dari hasil proyeksi penduduk pada tahun 2010-2035, jumlah penduduk di kabupaten Bantul sejumlah 1.006.692 jiwa yang berada di 17 kecamatan dan 75 desa. Penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan sebesar 911.503 jiwa serta penduduk laki-laki sebesar 781.013 jiwa.

3.1.4 Potensi dan Rencana Pengembangan Kabupaten Bantul

Bantul merupakan kawasan yang strategis sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan pusat kegiatan sosial budaya. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul tahun 2010-2030, Kabupaten Bantul mempunyai visi untuk menjaga keserasian, pembangunan, keterpaduan, dan pengembangan Bantul sebagai kota dengan moto ProjoTamansari (Produktif-Profesional, Ijo Royo-royo, Tertib, Aman, Sehat dan Asri).



Gambar 3.4 Peta Pola Pemanfaatan Ruang Bantul
Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Bantul, 2011

3.2 Tinjauan Kecamatan Sewon

3.2.1 Kondisi Administratif

Kecamatan Sewon adalah salah satu kecamatan di kabupaten Bantul. Kecamatan tersebut terletak di sebelah Timur Laut Ibukota Kabupaten Bantul. Luas wilayah kecamatan Sewon adalah 2.865,9537 Ha. Wilayah administrasi kecamatan Sewon meliputi 4 desa, yaitu:

- a. Desa Pendowoharjo
- b. Desa Timbul Harjo
- c. Desa Bangunharjo
- d. Desa Panggunharjo

3.2.4 Kondisi Demografi

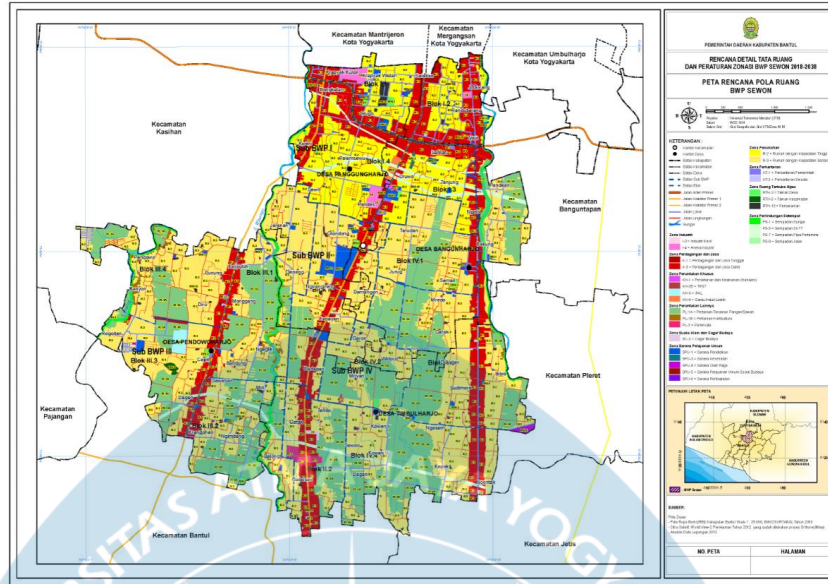
Jumlah penduduk di kecamatan Sewon berjumlah 75.327 orang dengan pembagian jumlah penduduk laki-laki 37.795 jiwa dan penduduk perempuan 37.532 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Sewon adalah 2.766 jiwa/Km². Dari data monografi kecamatan Sewon tercatat sejumlah 12.849 jiwa atau 17,05% penduduk kecamatan Sewon bekerja sebagai pegawai atau buruh di berbagai perusahaan atau industri.

3.2.5 Kondisi Sosial dan Budaya

Kondisi sosial dan budaya di Kecamatan Sewon umumnya sama dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Bantul. Akan tetapi, terdapat sedikit perbedaan yang menjadikan Kecamatan Sewon berbeda dengan kecamatan lainnya, yaitu terdapat Desa Budaya Panggungharjo. Desa Panggungharjo merupakan desa budaya yang terdapat di Kecamatan Sewon dengan berbagai aktivitas kebudayaan, khususnya tradisi kebudayaan jawa. Selain itu, banyaknya sanggar seni seperti Sanggar Anak Saraswati, Sanggar Tari Klasik, Sanggar Jathilan, Sanggar Karawitan, Orkes Tradisi, Kethoprak, Kesenian Jolelo, Kerajinan Tenun Lurik, Industri Gamelan, dan lain-lain, menjadi bukti akan kekayaan budaya di Desa Panggungharjo. Dikarenakan latar belakang mengenai Desa Budaya Panggungharjo, hal tersebut dapat menjadi potensi bagi *International Art Centre* sebagai identitas dari “Yogyakarta sebagai Kota Budaya” di Kecamatan Sewon, Bantul.

3.2.6 Peraturan Daerah Kecamatan Sewon

Kecamatan Sewon dalam peta zonasi Kecamatan Sewon merupakan rencana pengembangan wilayah yang didominasi oleh zona rumah dengan kepadatan tinggi-sedang, zona pertanian, dan zona perdagangan dan jasa deret.



Gambar 3.6 Peta Rencana Pola Ruang BWP Sewon
Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Bantul, 2019

International Art Centre termasuk dalam zona perdagangan dan jasa deret. Pada tapak yang digunakan untuk perencanaan *International Art Centre* memiliki peraturan tata guna lahan dan bangunan yang diatur dalam PERDA Kabupaten Bantul No.33 Tahun 2008 mengenai Rencana Detil Tata Ruang Kawasan Kecamatan Sewon, yaitu:

1. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal 75%
2. Koefisien Luas Bangunan (KLB) maksimal 2 x KDB
3. Ketinggian bangunan > 12 meter harus menggunakan dilatasi.
4. Ruang Terbuka Hijau Pekarangan (RTHP) minimal 10%
5. Garis Sempadan Bangunan (GSB) dari as jalan sebagai berikut:
 - Lebar jalan arteri primer: > 23 meter.
 - Lebar jalan arteri sekunder: >20 meter.
 - Lebar jalan kolektor primer: >15 meter.
 - Lebar jalan lokal primer: >10 meter.
 - Sempadan samping dan belakang bangunan untuk bangunan deret sampai ketinggian 3 (tiga) lantai dapat berimpit atau apabila berjarak, minimal 1,5 (satu setengah) meter.

3.3 Pemilihan Lokasi Tapak

3.3.1 Latar Belakang

Lokasi tapak untuk pembangunan *International Art Centre* ini terletak di Eks STIEkers Jl. Parangtritis, KM.3, Salakan, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Kondisi lokasi merupakan lahan kosong yang saat ini digunakan sebagai kantong parkir oleh Dinas Perhubungan DIY. Akan tetapi, lahan Eks STIEkers saat ini digunakan untuk mendukung aktivitas warga sekitar, misalnya sebagai tempat untuk menjemur gabah padi milik penduduk setempat. Dalam beberapa tahun, lahan Eks STIEkers juga digunakan untuk pertunjukan sirkus yang diselenggarakan di Yogyakarta.

Lokasi tapak dekat dengan beberapa destinasi wisata Kota Yogyakarta, seperti Kraton Yogyakarta, Malioboro, Taman Sari, Alun-alun Kidul, dan Prawirotaman. Hal ini menjadikan lokasi tapak cukup strategis sehingga mudah diakses oleh pengunjung, dan diharapkan dapat tepat sasaran terhadap pelaku aktivitas yang akan diwadahi nantinya. Selain itu, pemilihan lokasi pada Eks STIEkers tersebut dikarenakan adanya keinginan pemerintah untuk mencari lokasi yang masih berada di tengah kota. Mengingat adanya keterbatasan lahan, maka dipilihlah Eks STIEkers sebagai lokasi dibangunnya *International Art Centre*. Pemilihan lokasi Eks STIEkers juga dilatarbelakangi adanya rencana pemerintah untuk menumbuhkan ekonomi di selatan DIY. Dengan demikian, pemilihan lokasi pada Eks STIEkers dapat membentuk sebuah *International Art Centre* yang akan berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar, terutama pelaku, komunitas, maupun penggiat seni.

3.3.2 Kriteria Pemilihan Lokasi Tapak

International Art Centre di Kecamatan Sewon, Bantul merupakan fasilitas yang sangat dibutuhkan pengembangan kesenian dan kebudayaan Yogyakarta. Penentuan lokasi untuk pembangunan *International Art Centre* merupakan bagian yang memegang peranan penting. Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Kesesuaian dengan RDTR Kecamatan Sewon

Pemilihan tapak lokasi untuk pembangunan *International Art Centre* mengikuti Rencana Detail dan Tata Ruang Kecamatan Sewon, Bantul. Peruntukan lahan sebagai zona perdagangan dan jasa deret. Salah satu aktivitas utama dari *International Art Centre* ini adalah aktivitas pemasaran karya seni, baik seni rupa maupun seni pertunjukan lainnya. Selain itu, adanya rencana strategis pemerintah sehingga dipilihlah lokasi tapak yaitu Eks STIEkers Yogyakarta. dengan demikian, pemilihan tapak sudah sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

2. Aksesibilitas

Lokasi tapak berdekatan dengan jalan arteri primer di Kecamatan Sewon yaitu jalan Ringroad Selatan. Jalan arteri berfungsi menghubungkan antar pusat kegiatan dalam suatu wilayah yang dapat diakses oleh angkutan utama berkecepatan dan berkapasitas tinggi. Hal tersebut dapat memudahkan aktivitas pengguna bangunan, baik penyelenggara acara kesenian, penggiat seni, maupun pengunjung *International Art Centre* untuk dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan umum, seperti bis kota, angkutan online, taksi, dan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil. Di samping itu, akses loading barang yang dibutuhkan untuk pameran dan pertunjukan seni yang menggunakan kendaraan berat seperti truk dapat dengan mudah

mengakses area ini. Dengan dipilihnya lokasi tapak pada Eks STIEkers Yogyakarta, maka dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja.

3. Potensi Sosial Budaya

Lokasi tapak terletak di Kecamatan Sewon, berdekatan dengan Desa Budaya Panggunharjo. Desa Budaya Panggunharjo adalah desa budaya yang ditetapkan oleh Gubernur DIY melalui Surat Keputusan DIY Nomor 262/KEP/2016. Acara kebudayaan atau kesenian kerap diselenggarakan di Desa Panggunharjo. Beberapa diantaranya digelar oleh masyarakat sendiri dan juga sewaktu-waktu bekerjasama dengan masyarakat atau organisasi luar desa seperti workshop seni rupa dan seni musik. Selain itu, adanya keberadaan institusi seni menjadi salah satu potensi sosial budaya yang mempengaruhi pemilihan tapak. Pengadaan *International Art Centre* dapat mengakomodasi aktivitas kesenian dan kebudayaan warga sekitar, dan juga dapat menjadi ruang pemasaran bagi seniman-seniman muda untuk berkreasi dan berkarya.

4. Potensi Ekonomi

Lokasi tapak strategis terbukti dari zona peruntukan tapak yang merupakan zona perdagangan dan jasa deret. Selain itu, lokasi tapak berdekatan dengan beberapa destinasi wisata Yogyakarta yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Lokasi tapak juga berdekatan dengan Jalan Ring Road Selatan sehingga memberikan kemudahan bagi publik untuk mengakses *International Art Centre*.

3.3.3 Data Tapak

1. Bentuk Tapak

International Art Centre termasuk dalam zona perdagangan dan jasa deret. Berdasarkan kriteria pemilihan tapak dan rencana strategis pemerintah, diperoleh titik pengadaan *International Art Centre* di Eks STIEkers, Jl. Parangtritis, KM. 3, Salakan, Sewon, Bantul, DIY.



Gambar 3.9 Lokasi Pemilihan Tapak
Sumber: maps.google.com

2. Batas Tapak

Batasan dari tapak diperoleh sebagai berikut:

Utara : Lahan sawah, Perdagangan dan Jasa Deret, serta Perumahan

Timur : Perumahan

Selatan: Perdagangan dan Jasa Deret, dan Perumahan

Barat : Perdagangan dan Jasa Deret

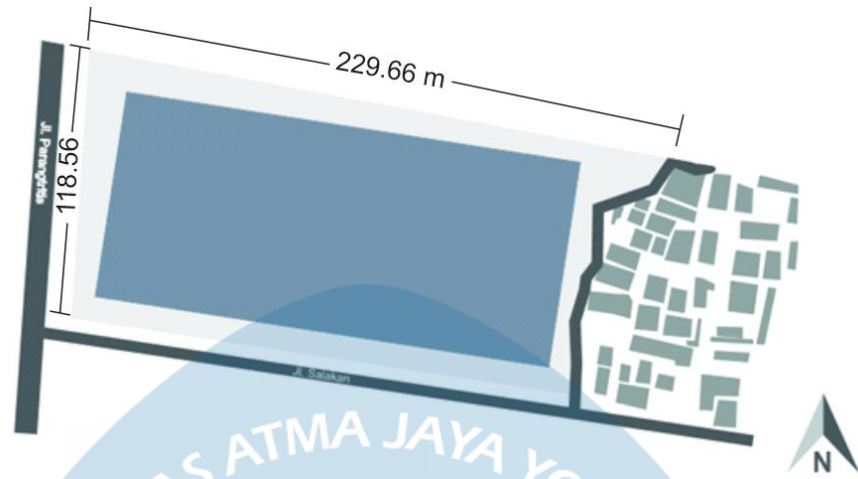


KETERANGAN

- Site
- Perdagangan dan Jasa Deret
- Perumahan
- Sawah

Gambar 3.10 Batas Tapak
Sumber: maps.google.com

3. Ukuran Tapak



Gambar 3.11 Ukuran Tapak
Sumber: maps.google.com

4. Kondisi Eksisting Tapak



Gambar 3.12 Kondisi Eksisting Tapak
Sumber: Survei Penulis, 2020